

Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Mediasi Prestasi Belajar.

Armi Damai Setiawan, Sri Zulaihati, Mardi

Program Studi, Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta

armids70990952@gmail.com, srizulaihati@yahoo.com, mardifeunj2020@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Self-Efficacy, Socio-Economic Status of Parents on Interest in Continuing Studies to Higher Education through mediation of Learning Achievement in students of SMKN in East Jakarta. The population in this study amounted to 156 students from two SMKN 46 Jakarta and SMKN 48 Jakarta, SMK Corpatarin 1 Jakarta. The sampling technique used probability sampling so that a sample of 112 students was obtained. The analysis in this study used multiple regression analysis, t test, F test, coefficient of determination test and path analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui mediasi Prestasi Belajar pada peserta didik SMKN di Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 156 peserta didik dari dua yaitu SMKN 46 Jakarta dan SMKN 48 Jakarta, SMK Corpatarin 1 Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 112 peserta didik. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi dan analisis jalur (path analysis).

Article History

Submitted: 24 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 13 Januari 2024

Key Words

Self-efficacy, Socio-Economic Status of Parents, Learning Achievement and Interest in Continuing Studies to College.

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 13 Januari 2024

Kata Kunci

Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak memiliki batas untuk berhenti dan untuk dicapai. Selain itu pendidikan merupakan instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa, tujuannya yaitu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut serangkaian usaha yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan Lembaga Pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi baik negeri ataupun swasta, selain itu pemerintah mewajibkan dan membiayai penduduknya untuk mengikuti Pendidikan Dasar sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 yaitu ayat pertama berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dan ayat kedua berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai.

Jenjang Pendidikan Formal di Indonesia dimulai dari Tingkat Pendidikan Dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Dan Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan kemudian dilanjutkan menuju Jenjang Pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi yaitu mulai dari Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas diharuskan menunjang pendidikan setinggi tingginya mulai dari Sarjana (S1) hingga Doktor (S3) atau bahkan diangkat menjadi Profesor sesuai dengan Profesi bidang yang ditekuni. Untuk menempuh Pendidikan

lanjutan di Perguruan Tinggi tersebut, Peserta Didik diharuskan menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Pendidikan Umum ataupun jenjang Pendidikan Kejuruan, Jenjang Pendidikan Umum yang dimaksud berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan Jenjang Pendidikan Kejuruan yang dimaksud berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan secara umum dan teoritis. Pada jenjang pendidikan ini peserta didik diberikan edukasi mengenai kompetensi diri dan minat diri terhadap kompetensi keahlian tertentu sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempelajari ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian sudah dipilih sebagai bekal peserta didik untuk siap bekerja di Industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Namun tidak menutup kemungkinan peserta didik pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, sebagaimana tertera pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standard Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah Pasal 4 ayat 2 terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah sebanyak 20% dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang terakreditasi.

Kota Jakarta Timur adalah salah satu kota dari provinsi DKI Jakarta , dan terbagi menjadi 10 wilayah kecamatan. Kota Jakarta Timur mempunyai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga sebanyak 75 sekolah, yaitu 7 SMK Negeri dan 68 SMK Swasta. Berdasarkan Observasi awal di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akuntansi di Jakarta Timur, yaitu mengenai penelusuran data alumni dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akuntansi di Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akuntansi di Jakarta Timur sudah memenuhi SPM yang dipenuhi sebanyak 20 % dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan Studinya ke perguruan tinggi. Berikut adalah Tabel 1.1 mengenai data penelusuran lulusan dari beberapa SMK di Jakarta Timur.

Tabel 1.1 Data Penelusuran Lulusan Peserta Didik SMK Akuntansi di Tahun 2019/2020 – 2021/2022.

Sekolah	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Peserta Didik yang diterima di Perguruan Tinggi		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SMKN 46 Jakarta	207	278	247	64 (31%)	88 (32%)	74 (30%)
SMKN 48 Jakarta	285	278	286	106 (37%)	97 (35%)	73 (26%)
SMK Corpatarin 1	88	90	82	11 (12,5%)	7 (8%)	7 (8,5%)

Sumber ; Data diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa alumni lulusan dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur yang melanjutkan studi dan diterima di perguruan tinggi telah memenuhi Standard Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 20%. Pada SMKN 46 Jakarta untuk lulusan 2019/2022 Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi sebesar 31%, untuk

lulusan 2020/2021 mengalami kenaikan sebesar 32% dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2021/2022 mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar 30%. Pada SMKN 48 Jakarta untuk lulusan 2019/2022 Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi sebesar 37% dan kemudian setiap tahun mengalami penurunan di tahun 2020/2021 sebesar 35% dan di tahun 2021/2022 sebesar 26%. Pada SMK Swasta Corpatarin 1 persentase lulusan belum memenuhi Standard Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 20%, sebagaimana pada lulusan tahun 2019/2020 sebesar 12.5%, tahun 2020/2021 sebesar 8% dan tahun 2021/2022 sebesar 8.5%.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 2 Mei s.d 4 Mei 2023 yang dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan lembaga BKK (Bursa Kerja Khusus) di SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, dan SMKS Corpatarin 1 mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hasilnya Sebagian besar minat peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk bekerja, namun terdapat juga peserta didik yang memiliki minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi pada peserta didik diantaranya karena adanya hambatan pada biaya untuk melanjutkan studi, persentase peserta didik SMK yang ingin bekerja lebih banyak dari pada yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi, dikarenakan tingkat persentase peserta didik SMK diterima bekerja lebih tinggi dari pada persentase peserta didik SMK diterima di perguruan tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Yulianto (2019) mengenai “ Pengaruh Lingkungan Sekolah , *Self Efficacy*, dan Status Sosial & Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. “ ditemukan bahwa jumlah lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang diterima di perguruan tinggi masih rendah. Dan juga dapat hasilnya hampir semua jumlah lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih di bawah SPM 20%. Namun dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat persentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi mengalami fluktuasi dan hasilnya presentasenya lulusan menurun dari tahun ke tahun.

Minat adalah kemauan, rasa tertarik yang ada di diri setiap orang. maka minat melanjutkan studi di perguruan tinggi ialah adanya kemauan dan ketertarikan untuk belajar di jenjang Perguruan Tinggi (Shinta & Agung, 2021). Sikap dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak muncul secara sendirinya pada diri peserta didik. Minat muncul karena ada dorongan diri melalui kejadian, pengetahuan, dan rasa tertarik pada tujuan tertentu sehingga ada usaha untuk merealisasikan minat tersebut. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan modal awal peserta didik dalam meralisasikan minatnya. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan fase peningkatan pengetahuan pada diri peserta didik sebagai bekal untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Setiap peserta didik pastinya mempunyai minat untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi, namun tidak semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri dimana efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan pada diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, salah satunya adalah dengan keinginan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi atau universitas (Omari, Otmane & Moubtassime, Mohammed & Ridouani, 2020). Efikasi Diri Menurut Bandura (1997) adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri yang dimaksud berupa kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta

bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Dapat disimpulkan tingkat kepercayaan diri atau *Self Efficacy* yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi yaitu status sosial & ekonomi orang tua. Status sosial & ekonomi orang tua ialah keadaan individu atau masyarakat yang dapat diukur dengan kedudukan sosial dan segi ekonomi dalam sebuah keluarga dan bisa dikaitkan perpaduan antara adanya derajat atau kedudukan yang dapat dihasilkan dari peran dalam lingkungan sosial dan perekonomian seseorang (Shinta & Agung, 2021). Status ekonomi dengan mayoritas menengah ke atas, mudah saja bagi mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya. Namun, untuk mayoritas menengah ke bawah terkadang mengalami kesulitan untuk membiayai studi anaknya, tetapi tidak sedikit juga orang tua yang memiliki keinginan kuat untuk mendorong anaknya agar melanjutkan studi dengan harapan saat lulus mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan membantu perekonomian keluarga. (Agustina & Afriana, 2018).

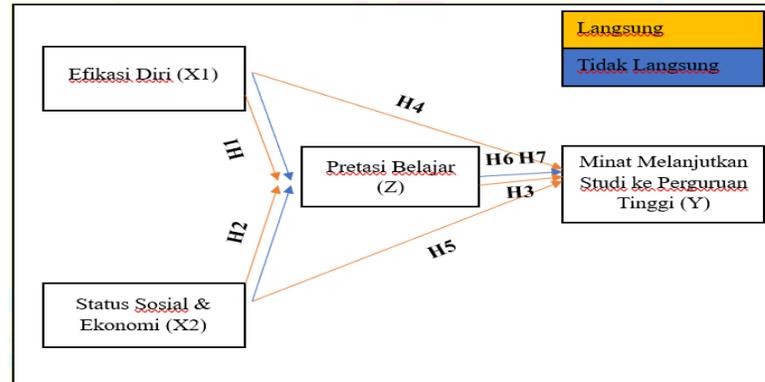
Faktor lain yang paling mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu prestasi belajar, Efikasi diri dan status sosial dan ekonomi orang tua erat kaitannya dengan prestasi belajar, hal tersebut dikarenakan baik buruknya prestasi belajar bergantung pada efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (Syafi'i et al, 2018). Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari hasil kegiatan pembelajaran, dan ditunjukkan dalam bentuk penilaian rapor peserta didik. Prestasi belajar menjadi faktor penting peserta didik dalam mewujudkan minat peserta didik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Prestasi belajar yang baik akan meningkatkan peluang peserta didik untuk diterima di perguruan tinggi, dan sebaliknya prestasi belajar yang kurang baik memungkinkan sedikit peluang peserta didik diterima di perguruan tinggi. Pada penerapannya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik akan mendapat kesempatan diterima di perguruan tinggi pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) yang seleksinya dibuktikan dengan hasil pembelajaran atau nilai rapor peserta didik mulai dari semester 1 hingga semester 5.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak prestasi belajar dalam mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki nama lain sebagai penelitian tradisional yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang meneliti pada sejumlah sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri yang ada di Jakarta Timur, yaitu SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, SMK Corpatarin 1 Jakarta sebanyak 156 siswa. Teknik pengambilan sampel yakni proporsional random sampling dengan melihat Taro Yamane, sehingga diperoleh sampel sebanyak 112 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert untuk variabel X1, dan Y dengan rentang skor 1- 5. Sedangkan untuk variabel X2 diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa rentang gaji orang tua peserta didik dan variabel mediasi Z

data diperoleh melalui data sekunder yaitu nilai raport siswa kelas 12 semester ganjil. Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar di bawah ini :



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

Uji coba data dilakukan dengan dua analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25. Terdiri dari dua uji 1) uji validitas, uji validitas digunakan untuk mengukur indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian apakah sudah mewakili variabel penelitian yang digunakan peneliti. Dikatakan valid apabila nilai dari r-tabel kecil dari r-hitung. 2) uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan guna mengetahui tingkat kehandalan (kepercayaan) suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Data dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat kehandalan yang tinggi.

Hasil

Hasil uji coba instrumen penelitian

Uji coba penelitian dilakukan pada 20 orang siswa SMKN 23 Jakarta kelas 12 program keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL). Jumlah keseluruhan item butir pernyataan untuk 2 variabel penelitian adalah 40. Sehingga pada uji penelitian final diperoleh total keseluruhan butir pernyataan sebanyak 37 butir yang terdiri 15 butir pernyataan variabel (SEC), dan 22 butir pernyataan untuk variabel (MMPT).

Analisis Regresi Berganda

Tabel Analisis Model Regresi Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,260	1,829		44,977	0,000
	Efikasi Diri	0,077	0,027	0,263	2,863	0,005
	Status Sosial Ekonomi	0,444	0,327	0,124	1,357	0,178

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persamaan regresi yang dihasilkan untuk model yang pertama adalah :

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 82,260 + 0,077X_1 + 0,444X_2$$

Hal di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta **a1** sebesar 82,260, jika nilai Efikasi Diri (X1), dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) masing – masing adalah 0, maka Prestasi Belajar (Z) akan bernilai 82,260. Nilai koefisien **b1** sebesar 0,077 yang berarti jika variabel Efikasi Diri (X1) mengalami peningkatan 1% nilai, maka nilai Prestasi Belajar (Z) akan meningkat sebesar 0,077 pada konstanta 82,260 dengan asumsi nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) tetap. Untuk nilai koefisien **b2** sebesar 0,444 yang berarti jika variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) mengalami peningkatan 1% nilai, maka Prestasi Belajar (Z) akan meningkat 0,444 pada konstanta 82,260 dengan asumsi nilai Efikasi Diri (X1) tetap.

Tabel Analisis Model Regresi Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,987	27,253		1,797	0,075
	Efikasi Diri	1,102	0,095	0,760	11,663	0,000
	Status Sosial Ekonomi	-1,143	1,111	-0,065	-1,028	0,306
	Prestasi Belajar	-0,144	0,323	-0,029	-0,448	0,655

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi untuk model yang kedua adalah :

$$Y = a_2 + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3Z$$

$$Y = 48.897 + 1,102X_1 + -1,143X_2 + -0,144Z$$

Hal di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta **a1** sebesar 48,987, jika nilai Efikasi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Prestasi Belajar (Z) masing – masing adalah 0, maka Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) akan bernilai 48,987. Nilai koefisien **b1** sebesar 1,102 yang berarti jika variabel Efikasi Diri (X1) mengalami peningkatan 1% nilai, maka Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) akan meningkat sebesar 1,102 pada konstanta 48,987 dengan asumsi nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Prestasi Belajar (Z) tetap. Untuk nilai koefisien **b2** sebesar -1,143 yang berarti jika variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) mengalami penurunan 1% nilai, maka nilai Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) akan menurun -1,143 pada konstanta 48,987. dengan asumsi nilai Efikasi Diri (X1) Prestasi Belajar (Z) tetap. Untuk nilai koefisien **b3** sebesar -0,144 yang berarti jika variabel Prestasi Belajar (Z) mengalami penurunan 1% nilai, maka nilai Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) akan menurun -0,144 pada konstanta 48,987. dengan asumsi nilai Efikasi Diri (X1) Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua (X2) tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,987	27,253		1,797	0,075
	Efikasi Diri	1,102	0,095	0,760	11,663	0,000
	Status Sosial Ekonomi	-1,143	1,111	-0,065	-1,028	0,306
	Prestasi Belajar	-0,144	0,323	-0,029	-0,448	0,655
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel Efikasi Diri (X1) sebesar 11.663 dan ttabel 1,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Efikasi Diri (X1) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Hal ini dikarenakan nilai thitung > ttabel yaitu 11.663 > 1,982. Selanjutnya, diketahui nilai thitung variabel Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua (X2) sebesar -1,028 dan ttabel 1,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Hal ini dikarenakan nilai thitung > ttabel yaitu -1,028 < 1,982. Terakhir, diketahui nilai thitung variabel Prestasi Belajar (Z) sebesar -0,448 dan ttabel 1,982, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Prestasi Belajar (Z) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Hal ini dikarenakan nilai thitung > ttabel yaitu -0,448 < 1,982.

Uji F

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12171,523	3	4057,174	48,375	.000 ^b
	Residual	9057,906	108	83,869		
	Total	21229,429	111			
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi						
b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi, Efikasi Diri						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 48,375. Nilai F hitung sebesar 48,375 > nilai F tabel sebesar 2,69. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Efikasi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Prestasi Belajar (Z) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Uji Koefisien Determinan

Tabel Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	0,573	0,561	9,15803
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi, Efikasi Diri				

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,573; sehingga dapat ditentukan nilai koefisien determinasi adalah $0,573 \times 100 \% = 57,3\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Prestasi Belajar (Z) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) secara serentak 57,3%.

Uji Analisis Jalur

Tabel Uji Analisis Jalur Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,987	27,253		1,797	0,075
	Efikasi Diri	1,102	0,095	0,760	11,663	0,000
	Status Sosial Ekonomi	-1,143	1,111	-0,065	-1,028	0,306
	Prestasi Belajar	-0,144	0,323	-0,029	-0,448	0,655
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi						

1. Diketahui nilai signifikansi variabel efikasi diri (X1) sebesar $0.005 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikansi terhadap variabel prestasi belajar (Z).
2. Diketahui nilai signifikansi variabel Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua (X2) sebesar $0.178 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variable status sosial dan ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikansi terhadap variable prestasi belajar (Z).

Tabel Uji Analisis Jalur Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,987	27,253		1,797	0,075
	Efikasi Diri	1,102	0,095	0,760	11,663	0,000
	Status Sosial Ekonomi	-1,143	1,111	-0,065	-1,028	0,306
	Prestasi Belajar	-0,144	0,323	-0,029	-0,448	0,655
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi						

3. Diketahui nilai signifikansi variabel prestasi belajar (Z) sebesar $0.655 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar (Z) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).
4. Diketahui nilai signifikansi variabel efikasi diri (X1) sebesar $0.000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikansi terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).
5. Diketahui nilai signifikansi variabel Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua (X2) sebesar $0.306 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel status sosial dan ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

Analisis Sobel

Pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimediasi prestasi belajar.

Hasil Kalkulator Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.077	Sobel test: 1.46556994	0.04155858	0.14276549
b	0.791	Aroian test: 1.40345034	0.04339804	0.16048259
s _a	0.027	Goodman test: 1.53674284	0.03963383	0.1243563
s _b	0.463	Reset all	Calculate	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, nilai z pada perhitungan kalkulator diperoleh hasil sebesar 1,46556994 yang artinya nilai z hitung lebih kecil dari 1,98. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tidak menjadi penghubung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena prestasi belajar tidak dapat memediasi efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengaruh tidak langsung status sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimediasi prestasi belajar.

Hasil Kalkulator Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.430	Sobel test: 1.02036237	0.33334236	0.30755663
b	0.791	Aroian test: 0.92364075	0.36824924	0.35567339
s _a	0.338	Goodman test: 1.15563028	0.29432424	0.24783242
s _b	0.463	Reset all	Calculate	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, nilai z pada perhitungan kalkulator diperoleh hasil sebesar 1,02036237 yang artinya nilai z hitung lebih kecil dari 1,98. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tidak menjadi penghubung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena prestasi belajar tidak dapat memediasi Status sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh *thitung* sebesar 2,863, maka dapat diketahui bahwa *thitung* lebih besar dibandingkan *ttabel* 1,982 dengan taraf signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang menyatakan bahwa Efikasi diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Artinya Efikasi Diri pada peserta didik SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, SMK Corpatarin 1 Jakarta, ikut serta dalam menentukan kesuksesan peserta didik pada prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barokah & Yulianto (2019) dengan hasil yaitu self efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Pratiwi & Hayati, 2021). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rafiola et al., (2020) yang dalam hasil ujinya diperoleh nilai signifikansi 0,366 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan self-efficacy tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian ada juga penelitian serupa yang dilakukan oleh Sugiyana, (2015) diperoleh hasil serupa yang menyatakan bahwa self-efficacy tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh *thitung* sebesar 1,357, maka dapat diketahui bahwa *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* 1,982 dengan taraf signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$ yang menyatakan bahwa Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santhi et al., (2021) dimana faktor lain yang memungkinkan tidak adanya hubungan antara kemampuan finansial orang tua dengan pembelajaran adalah karena faktor lain yang lebih kuat, seperti motivasi Siswa yang orang tuanya berada dalam posisi keuangan yang lebih lemah tidak berpengaruh pada hasil belajar mereka jika mereka memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya mampu secara finansial dan berkecukupan tidak akan mempengaruhi hasil belajarnya kecuali mereka memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil sehingga tidak adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Chotimah et al., (2018) yang menyatakan tingkat prestasi yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Dan menurut Bungin & Burhan (2010), menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi belajar anak.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh *thitung* sebesar -0,448, maka dapat diketahui bahwa *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* 1,982 dengan taraf signifikansi sebesar $0,655 > 0,05$ yang menyatakan bahwa Prestasi Belajar secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Cahyati & Muchtar, (2019) yang menyatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak dipengaruhi oleh prestasi belajar. Pemaparan hasil penelitian diatas menegaskan bahwa prestasi belajar memiliki tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun hasil penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian Irmaya et al (2021) yang menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga prestasi belajar pada siswa meningkat, maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Shinta & Agung (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik prestasi dalam belajar maka keinginan siswa tersebut untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh *thitung* sebesar 11,663, maka dapat diketahui bahwa *thitung* lebih besar dibandingkan *ttabel* 1,982 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang menyatakan bahwa Efikasi Diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Pada penelitian ini selaras dengan penelitian Alfarizi et al (2022) variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian oleh (Fitri, M. N. S., Aryanti, T., & Susanti 2021). Efikasi diri adalah salah satu faktor internal dari diri seseorang yang mempengaruhi minat akan suatu objek. Efikasi diri sangat berkontribusi tinggi terhadap keinginan siswa untuk berkuliah dan menjadi faktor keberhasilan siswa dalam melakukan sesuatu harus didasarkan dengan keyakinan diri yang tinggi, ketika siswa sudah memiliki maka minat serta kemauan siswa akan semakin bertambah tinggi, bertolak belakang dengan penelitian diatas pada penelitian Damanik & Sugiarti, (2023) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial atau uji t diperoleh *thitung* sebesar -1,028, maka dapat diketahui bahwa *thitung* lebih kecil dibandingkan *ttabel* 1,982 dengan taraf signifikansi sebesar $0,306 > 0,05$ yang menyatakan bahwa Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa status sosial dan ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina & Afriana, (2018) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap terhadap minat siswa SMK swasta di Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ramadhan et al (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap. minat anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sedangkan kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier. Kondisi status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak. Selanjutnya berdasarkan Kharisma & Latifah (2015) Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendorong anak untuk memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar .

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu Efikasi diri (X1) melalui Prestasi Belajar (Z) tidak mempunyai pengaruh signifikansi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Hal ini dibuktikan dengan, menggunakan uji sobel untuk menghitung besarnya pengaruh tidak langsung variabel status sosial dan ekonomi orang tua terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimediasi variabel prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, nilai z pada perhitungan kalkulator uji sobel diperoleh hasil sebesar 1,465556994 yang artinya nilai z hitung lebih kecil dari 1,98. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tidak menjadi penghubung antara variabel eksogen terhadap

variabel endogen. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena prestasi belajar tidak dapat memediasi efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sasmi et al., (2021) Prestasi belajar belum mampu menjadi mediator dalam mempengaruhi X2 ke Y. Ketidakmampuan prestasi belajar dalam memediasi variabel self-efficacy ini juga dikarenakan pada saat pengujian tidak adanya pengaruh antara variabel self-efficacy (X2) terhadap prestasi belajar (Z). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Barokah & Yulianto (2019) menunjukkan bahwa pengaruh self efficacy melalui prestasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya secara tidak langsung self efficacy berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar sebagai penghubungnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sasmi et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dari Self-Efficacy (X2) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) melalui mediasi Prestasi Belajar (Z).

Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua (X2) melalui Prestasi Belajar (Z) tidak mempunyai pengaruh signifikansi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Hal ini dibuktikan dengan, menggunakan uji sobel untuk menghitung besarnya pengaruh tidak langsung variabel status sosial dan ekonomi orang tua terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimediasi variabel prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan uji sobel maka nilai z pada perhitungan kalkulator sobel diperoleh hasil sebesar 1,02036237 yang artinya nilai z hitung lebih kecil dari 1,98. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tidak menjadi penghubung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena prestasi belajar tidak dapat memediasi Status sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. maka disimpulkan bahwa variabel status sosial dan ekonomi orang tua melalui prestasi belajar tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratama, (2020) yaitu tidak terdapat pengaruh pada Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan omediasi Prestasi Belajar. Hal ini omenunjukkan bahwa oPrestasi Belajar tidak dapat memediasi pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Barokah & Yulianto (2019), peneliti dapat membuktikan bahwa prestasi belajar secara positif berperan memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar merupakan suatu kebaruan (newbie) dalam sebuah penelitian dengan tema minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian Shinta & Agung (2021) menyatakan bahwa variabel prestasi belajar mampu mediasi sempurna (complete mediation) antara variabel status sosial dan ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mediasi sempurna adalah keadaan dimana variabel mediasi mampu mempengaruhi atau meningkatkan pengaruh antara variabel dependen dan independent.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, pengujian hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri pada diri peserta didik, maka prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat. 2. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Status Sosial dan Ekonomi terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada peserta didik tidak tergantung pada status sosial dan ekonomi orang tuanya. 3. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang baik belum tentu mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. 4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri pada diri peserta didik, maka semakin tinggi juga minat peserta didik untuk melanjutkan Pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. 5. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Status Sosial dan Ekonomi terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peserta didik tidak tergantung pada status sosial dan ekonomi orang tuanya. 6. Tidak terdapat pengaruh pada Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan mediasi Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak dapat memediasi pada pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. 7. Tidak terdapat pengaruh pada Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan mediasi Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak dapat memediasi pada pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 3638–3648.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Bungin, & Burhan. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (1st ed.). Kencana.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi

- Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Damanik, R., & Sugiarti, R. (2023). Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Reswara Journal of Psychology*, 2(1), 25–41.
- Fitri, M. N. S., Aryanti, T., & Susanti, I. (2021). *Working or Going to College : 520*(Tvet 2020), 20–24.
- Irmaya, H., Rusdarti, R., & Setyadharna, A. (2021). Interest in Continuing To Higher Education Based on Learning Achievement (Study On Students of SMA Negeri Sekota Semarang), Thesis. Economic Education Study Program Graduate State University of Semarang. *Journal of Economic Education*, 10(1), 102–112.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI SE- KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833–846.
- Omari, Otmane & Moubtassime, Mohammed & Ridouani, D. (2020). Factors Affecting Students' Self-Efficacy Beliefs in Moroccan Higher Education. *Journal of Language and Education*, 6(3), 108–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.17323/jle.2020.9911>
- Pratama, R. (2020). PENGARUH POTENSI DIRI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI YANG DIMEDIASI OLEH PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA PADA SMK NEGERI DI JAKARTA SELATAN. Jakarta.
- Pratiwi, I. W., & Hayati, H. (2021). Efikasi Diri dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.8813>
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiami, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan

- Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Santhi, F. F., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2021). Hubungan Keaktifan Peserta Didik dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3531–3540.
- Saputri, D., Ahmad, S., & Lestaru, D. N. (2019). Hubungan motivasi belajar siswa dan pendapatan orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMK Negeri1 Palembang tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Promosi*, 7(5 (293)), 34–44.
- Sasmi, H. E., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323–337. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>
- Shinta & Agung, 2021. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Sugiyana, S. (2015). Pengaruh Self-Regulated Learning, Self-Efficacy dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4497>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syahza, A., & Riau, U. (2021). *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021* (Issue September).